

Pembelajaran Metode At-Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Untung Khoiruddin

Institut Agama Islam Negeri Kediri

untungkhoiruddin@iainkediri.ac.id

Abstract

This study aims to determine the learning of the at-Tartil method as well as the supporting and inhibiting factors in learning the at-Tartil method in improving the ability to read the Qur'an at TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang. This research uses qualitative methods with descriptive qualitative research. With data collection techniques through observation, interviews and documentation. Then analyzed and checked the validity of the data through extended research, diligent research and triangulation, namely source triangulation, technique and time triangulation. The results showed that (1) the learning of the at-Tartil method in improving the ability to read the Qur'an at TPQ Wildaanul Muslimin includes policies on the time of taking volume and al-Qur'an classes, classical learning models, individual learning models, rhythm in learning process, daily evaluation, and level evaluation. (2) Supporting factors in learning the at-Tartil method in improving the ability to read the Qur'an include the students' interest in learning the Qur'an, professional teachers, motivation for students, additional activities, good facilities and infrastructure and communication between teachers and guardians of students.

Keywords: *At-Tartil Method, Ability to Read the Qur'an*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran metode at-Tartil serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pembelajaran metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Wildaanul Muslimin meliputi kebijakan dalam waktu penempuhan kelas jilid dan al-Qur'an, model pembelajaran klaksikal, model pembelajaran individual, irama dalam proses pembelajarannya, evaluasi harian, serta evaluasi tingkatan. (2) Faktor pendukung dalam pembelajaran metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an meliputi adanya minat santri dalam belajar al-Qur'an, guru yang profesional, adanya motivasi pada santri, kegiatan tambahan, sarana dan prasarana yang baik dan komunikasi antara guru dengan wali santri.

Kata Kunci: *Metode At-Tartil, Kemampuan Membaca al-Qur'an*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat memiliki kualitas hidup yang lebih baik, memperoleh kecerdasan, memperoleh ilmu pengetahuan, memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia, dapat menanamkan jiwa spiritual keagamaan yang mendalam dalam dirinya dan memiliki ketrampilan sesuai dengan kebutuhan dirinya maupun ketrampilan yang dibutuhkan masyarakat.¹ Pendidikan sendiri memiliki arti yakni salah satu usaha untuk mewujudkan suasana belajar melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat dimasa yang akan datang.²

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk generasi bangsa dalam rangka mewujudkan anak didik yang cerdas, mempunyai berbagai ketrampilan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, berbudi pekerti baik, serta mempunyai akhlak yang baik.³

Pendidikan sendiri memiliki dua macam yakni pendidikan Nasional dan pendidikan Islam. Pendidikan Nasional menurut UU Sisdikas nomor 20 Tahun 2003 (Bab 1 pasal 1) menjelaskan bahwa: pendidikan Nasional yakni pendidikan yang berakar dengan nilai agama agar menjadikan manusia beriman, bertaqwa kepada Allah, memiliki akhlak yang baik, memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki kreatifitas yang tinggi. Pendidikan nasional memiliki tujuan yakni berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak kepribadian serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensial peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan pendidikan Islam menurut Muhammad Arifin merupakan bentuk usaha orang muslim untuk mengarahkan dan membimbing siswa dengan ajaran-

¹ Nurkholis Nurkholis, 'Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi', *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.

² O. Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 2.

³ Yusrin Ahmad Tosepu, *Arah Perkembangan Pendidikan Tinggi Indonesia* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 1.

ajaran islam sehingga menghasilkan pertumbuhan yang maksimal.⁴ Dalam pendidikan Islam terdapat beberapa materi agama yang dipelajari yakni pembelajaran tentang akhlak mulia, keimanan dan ketaqwaan yang bersumber pada ajaran al-Qur'an.

Namun realita yang saat ini terjadi terdapat pergeseran nilai pendidikan Islam dalam kehidupan masyarakat, karena masih banyak yang belum mampu dalam membaca al-Qur'an dan sering terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an seperti kesalahan dalam *makharijul huruf* dan kesalahan dalam Ilmu Tajwidnya.

Diantara hal yang menjadi penyebab kurang mampunya Umat Islam dalam membaca al-Qur'an adalah kurangnya guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, karena metode yang dipakai ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran membaca al-Qur'an kurang efektif. Sehingga menyebabkan banyak anak-anak merasa putus asa dalam belajar membaca al-Qur'an dan banyak yang *drop out* sebelum mereka mampu membaca al-Qur'an.

Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran perlu untuk memilih metode pembelajaran yang tepat, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang memuaskan. Metode pembelajaran memiliki arti yakni cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang memberikan kemudahan siswa dan menciptakan suasana yang menyenangkan.⁵

Begitu juga dalam pembelajaran al-Qur'an perlu untuk menerapkan metode. Karena dengan memilih dan menerapkan metode yang tepat dapat mempermudah siswa dalam belajar membaca al-Qur'an, terdapat berbagai metode yang telah berkembang dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran al-Qur'an diantaranya yakni metode Qiroati, Yanbu'a, An-Nahdiyah, Ummi, Utsmani dan at-Tartil.

Dari berbagai metode tersebut terdapat salah satu metode yang dirasa lebih mudah diterapkan dalam proses belajar membaca al-Qur'an yakni metode at-Tartil. Metode at-Tartil yakni suatu buku panduan dalam belajar membaca al-Qur'an yang langsung (tanpa dieja) dan memasukkan atau mempraktekkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan *makharijul huruf*, ilmu tajwid dan *gharib*.

⁴ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 32.

⁵ Siti Maesaroh, 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 150–68, <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.

Metode at-Tartil diciptakan oleh LP Ma'arif Nu Sidoarjo yang dalam pelaksanaannya memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas mutu santri agar dapat membaca al-Qur'an dengan lancar dan fasih. Metode ini memberikan kemudahan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an karena memiliki buku panduan yang disusun berdasarkan urutan dari *makbarijul huruf*.

Di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Wildaanul Muslimin Gondang Manis ini merupakan salah satu TPQ yang sudah menerapkan metode at-Tartil dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sampai saat ini. TPQ ini memiliki lokasi yang strategis yakni bertempat di sebelah Masjid Baitul Muslimin Dsn Gondang Legi Ds Gondang Manis Kab Jombang dan sudah memiliki gedung sebagai sarana pembelajaran.

Taman Pendidikan al-Qur'an Wildaanul Muslimin merupakan pendidikan non-formal berbasis pendidikan Islam yang menyuguhkan pendidikan al-Qur'an dengan memiliki jumlah santri yang banyak dan tentunya memiliki kemampuan yang bervariasi. Kesan pencapaian hasil dan proses pembelajaran yang baik dapat peneliti perkirakan dari banyaknya minat santri untuk belajar di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis.

Oleh sebab itu alasan peneliti memilih TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang sebagai objek penelitian. *Pertama*, peneliti memilih untuk meneliti pembelajaran metode at-Tartil karena terkesan praktis yakni cara penyampaiannya lebih mudah karena metode at-Tartil memiliki buku yang disusun sesuai urutan dari *makbarijul huruf*. *Kedua*, TPQ ini memiliki jumlah santri yang lebih banyak dari pada lembaga yang lainya dan mampu mencetak santri yang memiliki predikat yang baik. *Ketiga*, TPQ ini memiliki keunikan dalam membaca jilid at-Tartil yakni dengan menggunakan ketukan untuk menuntun santri supaya tidak terlalu cepat dalam membaca.

Berdasarkan latar belakang diatas mengingat akan pentingnya metode dalam pembelajaran al-Qur'an, sehinga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Pembelajaran Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang"

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan data deskriptif yakni berupa kata-kata lisan atau tertulis dari sumber yang diamati.⁶ Hal ini bertujuan supaya peneliti dapat menggambarkan secara langsung kejadian yang ada di lapangan, sehingga mendapatkan data yang valid. Dengan demikian data yang diperoleh merupakan hasil wawancara dengan berbagai sumber dengan menggunakan pertanyaan yang sama, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi baik berupa kata-kata maupun dokumen resmi lainnya. Sumber data yang digunakan berasal dari dua sumber data yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara kepada kepala TPQ, ustadz dan ustadzah, santri dan wali santri TPQ. Sementara data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang.

Sementara untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses untuk meringkas, memilih hal yang pokok, memusatkan hal-hal yang penting, dan membuang data yang tidak perlu dari hasil (observasi, wawancara dan dokumentasi). Sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas serta memberikan kemudahan kepada peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷

⁶ Lexy J Meleong, *Metologi Penelitian Kualitatif*, 36th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

⁷ S. Siyoto and M.A. Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 122.

Hasil dan Pembahasan

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang berisi serangkaian ajaran yang diturunkan kepada Rasulullah SAW untuk dijadikan petunjuk umat Islam agar mendapatkan keselamatan di dunia dan di akhirat.⁸ Al-Qur'an sebagai petunjuk umat Islam memiliki kedudukan yakni sebagai pengganti, sebagai mu'jizat dan sebagai petunjuk hidup umat Islam.⁹ Oleh sebab itu, al-Qur'an harus dipelihara dan dijaga, tidak boleh dibiarkan atau sebagai koleksi dilemari. Sebagai umat Islam kita memiliki tugas untuk memelihara yakni dengan mempelajari, membaca, menulis, memahami, menghafal dan mengamalkan isinya. Sehingga al-Qur'an bisa memberikan manfaat kepada seluruh umat Islam. Hal ini sebagaimana dalam hadits masyhur yang diriwayatkan oleh Bukhori yang artinya: "*Dari Utsman RA, dari Nabi SAW bersabda: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya*".

Menurut peneliti, hadits diatas menjelaskan bahwa sebaik-baiknya seseorang yakni mempelajari al-Qur'an dan mengajarkan kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa begitu pentingnya untuk belajar, memahami, menghayati dan mengamalkan al-Qur'an. Karena al-Qur'an diturunkan bukan hanya untuk dibaca lafadz atau kalimatnya, akan tetapi perlu untuk difahami dan diamalkan kepada orang lain.

Dari hadits tersebut terdapat dua poin penting yang menjadikan seseorang mulia diantara orang lain yakni mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an. Maksudnya yakni belajar dan memahami kandungan dari al-Qur'an, kemudian mengajarkannya kepada orang lain. Hadits ini memberi motivasi kepada umat Islam untuk senantiasa mempelajari al-Qur'an dan memahami kandungan dari al-Qur'an, sehingga memperoleh keselamatan di dunia dan di akhirat.

Mempelajari al-Qur'an dimulai dengan tahapan yang paling dasar yakni membaca. Karena sesuai dengan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW yakni Qs al-Alaq ayat 1-5. Menurut peneliti, ayat ini menjelaskan bahwa betapa pentingnya membaca dalam kehidupan manusia, karena dengan membaca dapat memberikan kemudahan untuk memahami berbagai ilmu pengetahuan. Oleh karena

⁸ Yusuf Hanis and Neni Endah Istiqomah, *LaaTalasuu* (Yogyakarta: Progresif Bokk, 2006), 23.

⁹ Udo Yamin Efendi Majidi, *Quranic Quotient: Menggali Dan Melejitkan Potensi Diri Melalui Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2007), 28.

itu, Allah menurunkan ayat al-Qur'an kepada Nabi Muhammad yang berisi perintah membaca. Pada ayat di atas terdapat kata *Iqra'* yang memiliki arti bacalah yakni kita diperintahkan untuk membaca, maksud utamanya yakni membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh umat Islam, baik dari golongan anak-anak maupun orang dewasa. Mereka semua memiliki kewajiban untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Wildaanul Muslimin adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang berbasis pendidikan al-Qur'an yang terletak di desa Gondang Manis kecamatan Bandarkedungmulyo kabupaten Jombang. TPQ tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan al-Qur'an yang sudah menerapkan metode at-Tartil dalam proses pembelajarannya.

Pembelajaran at-Tartil di TPQ Wildaanul Muslimin dilaksanakan sesuai dengan pedoman buku program intensif pembelajaran Program Intensif Pembelajaran al-Qur'an Lembaga Pendidikan Belajar Membaca al-Qur'an at-Tartil yang disusun oleh Koordinator Kabupaten BMQ at-Tartil Jombang, kemudian untuk proses pembelajaran menggunakan buku pegangan Belajar Membaca al-Qur'an at-Tartil dan menggunakan belajar ilmu tajwid menuju bacaan at-Tartil yang diciptakan LP Ma'arif NU Sidoarjo.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala TPQ Wildaanul Muslimin dapat dipahami bahwa at-Tartil memiliki buku yang sangat praktis karena masing-masing jilidnya memberikan kemudahan santri untuk memahami dan menerapkan kedalam bacaan yang benar (fasih). Kemudian untuk pendalaman materi tajwid TPQ Wildaanul Muslimin menggunakan buku belajar ilmu tajwid menuju bacaan at-Tartil karangan LP Ma'arif Sidoarjo buku tersebut telah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada santri.

Terkait pembelajaran metode at-Tartil di TPQ Wildaanul Muslimin telah disesuaikan dengan buku program pembelajaran al-Qur'an at-tartil. Hanya saja terdapat kebijakan dari kepala TPQ, dalam waktu penempuhan materi. Jika dalam buku program pembelajaran al-Qur'an at-Tartil santri bisa naik jilid dengan kualitas standart satu priode pembelajaran ditempuh 2-3 bulan. Namun berbeda dengan proses pembelajaran di TPQ Wildaanul Muslimin yang mana proses pembelajarannya diselingi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sehingga kelas jilid 1-6 dan al-Qur'an

ditempuh masing-masing 4 bulan, sehingga total waktu keseluruhan kelas jilid dan al-Qur'an yakni 3 tahun.

Selain terdapat kebijakan dalam waktu penempuhan kelas jilid dan al-Qur'an, terdapat cara dalam proses membaca jilid at-Tartil di Taman Pendidikan al-Qur'an Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang yakni menggunakan ketukan hal ini dilakukan untuk menuntun santri supaya tidak terlalu cepat dalam membaca dan memiliki tambahan kelas yakni kelas khusus. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan hasil bahwa di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang terdapat kelas khusus (kelas luar biasa) yakni guru mengelompokkan santri yang mempunyai kekhususan misalnya sangat lemah dalam pembelajaran at-Tartil. Dalam kelas tersebut para santri dibimbing oleh ustadz Khoirul Ummah dan ustadz Nur Kholis selaku kepala TPQ. Hal ini dilakukan atas dasar kesepakatan ustadz dan ustadzah guna memperoleh hasil yang maksimal.

Setelah penjelasan tersebut, peneliti bertanya terkait waktu pembelajaran at-Tartil di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang. Berikut penjelasan dari ustadz Nur Kholis, beliau menyatakan bahwa "Proses pembelajaran at-Tartil di TPQ Wildaanul Muslimin dilakukan 90 menit rincianya 65 menit untuk materi dan 25 menit untuk materi penunjang".¹⁰

Dari hasil pernyataan ustadz Nur Kholis dapat diketahui bahwa proses pembelajaran at-Tartil dilaksanakan pada sore tepatnya setelah shalat ashar dan untuk waktu proses pembelajarannya dilakukan selama 90 menit dengan rincian 65 menit untuk materi inti dan 25 menit untuk materi penunjang (bacaan shalat, surat pendek dan do'a sehari-hari).

Selanjutnya dalam setiap proses pembelajaran pasti menerapkan model, sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Begitu juga dalam proses pembelajaran at-Tartil. Menurut Tritianto sebagaimana dikutip oleh Shilphiy Octavia model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.¹¹ Sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran yakni seluruh rangkaian yang

¹⁰ Nur Kholis, Selaku Kepala TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis, Jombang, 14 Maret 2020.

¹¹ S.A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 12.

dilakukan guru pada proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran terdapat beberapa model antara lain model pembelajaran klaksikal dan model pembelajaran individual. Teori tersebut relevan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan ketika mengamati proses pembelajaran at-Tartil, dimana model pembelajarannya dilaksanakan secara klaksikal dan individual.

Pembelajaran at-Tartil di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang menerapkan model pembelajaran klaksikal dan model pembelajaran individual. Dalam proses pembelajaran klaksikal yakni ustadz dan ustadzah menjelaskan materi kepada seluruh santri. menyampaikan materi kepada seluruh santri dalam satu kelas serta memberikan contoh cara melafalkan huruf (*makbarijul huruf*) dengan benar dan cara membaca ayat al-Qur'an dengan benar sesuai dengan *makbarijul huruf*, tajwid dan *gharibul* Qur'an. Dalam proses pembelajaran klaksikal ustadz dan ustadzah menerapkan metode drill yakni melakukan drill materi kepada seluruh santri dalam satu kelas dengan latihan membaca berulang-ulang (*talqin, ittiba'dan urdlob*). Selanjutnya model pembelajaran inidividual yakni ustadz dan ustadzah mempersialkan santri untuk membaca jilid at-Tartil, namun dalam proses pembelajaran tersebut ustadz dan ustadzah memberikan perhatian kepada tiap-tiap santri . Hal ini dilakukan agar mengetahui kemampuan santri dalam proses belajar al-Qur'an serta dapat melafalkan huruf atau bacaan dengan benar.

Setelah mendapatkan data mengenai model pembelajaran at-Tartil, peneliti kembali menggali data mengenai irama dalam proses pembelajaran at-Tartil. Menurut Noor Said dalam bukunya yang berjudul Nada dan Irama al-Qur'an mengatakan bahwa, irama adalah perulangan nada yang menimbulkan keindahan dalam membaca al-Qur'an.¹²

Selanjutnya, dalam setiap akhir pembelajaran pasti diadakan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Menurut Arifin sebagaimana dikutip oleh Fitri Rahmawati dan Syahrul Amar, evaluasi adalah proses yang dilaksanakan untuk menentukan kualitas atau nilai dari sesuatu berdasarkan pertimbangan dan dan kriteria tertentu.¹³ Sehingga dapat

¹² Noor Said, *Nada Dan Irama Al-Qur'an* (Semarang: Alprin, 2019), 26.

¹³ B.F. Rahmawati and S. Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah* (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2020), 12.

disimpulkan bahwa evaluasi yakni suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh hasil akhir. Kegiatan tersebut perlu untuk diterapkan di lembaga pendidikan non formal seperti pendidikan al-Qur'an untuk mengetahui hasil akhir dari pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peserta didik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa, dalam pembelajaran metode at-Tartil di TPQ Wildaanul Muslimin melakukan evaluasi dalam setiap harinya. Evaluasi dilakukan ustadz dan ustadzah setelah proses pembelajaran di kelasnya masing-masing, dengan memberikan catatan hasil kemampuan santri dalam setiap pertemuan.

Dalam pembelajaran metode at-Tartil terdapat dua evaluasi yakni evaluasi harian dan evaluasi tingkat. Evaluasi harian dilaksanakan oleh ustadz dan ustadzah setelah proses pembelajaran dikelasnya masing-masing berupa catatan kemampuan santri dalam setiap pertemuan. Tujuan diadakan evaluasi harian yakni untuk mengetahui kualitas baca tiap-tiap santri dan menentukan materi yang diberikan di hari berikutnya. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar metode at-Tartil yakni dalam proses pembelajarannya santri harus memenuhi kriteria membaca BBL (Baca, Benar dan Lancar) dan tuntas materi dengan jumlah presentase 70%. Jika santri tidak lancar maka tidak bisa lanjut ke materi selanjutnya.

Sedangkan evaluasi tingkatan atau ujian kenaikan jilid dilaksanakan oleh kepala TPQ atau guru yang ditunjuk dan mempunyai kemampuan untuk menilai, evaluasi tingkatan atau ujian kenaikan jilid dilakukan apabila santri telah selesai belajar jilid dalam target tertentu. Tujuan diadakan evaluasi tingkat yakni untuk mengetahui kemampuan santri dalam tiap-tiap jilid dan menentukan bahwa santri tersebut diperbolehkan naik ke jilid berikutnya. Untuk standar penilaian evaluasi tingkat di TPQ Wildaanul Muslimin yakni 70, dengan kriteria penilaiannya meliputi materi yang telah dipelajari, bacaan sholat, hafalan do'a sehari-hari, hafalan surat-surat pendek dan khot atau menulis. Kemudian di akhir pembelajaran at-Tartil terdapat penilaian akhir (*munaqosah*) dengan standar penilain yakni 75 yang meliputi juz amma, materi jilid 6 dan tes baca yang meliputi *makhrijul huruf, sifatul huruf, tartil*, tajwid, *gharibul Qur'an*, program penunjang dan praktek shalat. Sehingga dapat dipastikan bahwa santri yang telah lulus ujian munaqosah tahap akhir mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan

fasih, mampu menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari, bacaan sholat serta melaksanakan sholat benar.

Kesimpulan

Dalam penutupan pada tulisan ini, penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran metode at-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Wildaanul Muslimin Gondang Manis Jombang meliputi kebijakan waktu dalam penempuhan kebijakan dalam waktu penempuhan kelas jilid dan al-Qur'an yakni 4 tahun, menerapkan model pembelajaran klaksikal dalam proses pembelajaran, menerapkan model pembelajaran individual dalam proses pembelajaran, irama dalam proses pembelajarannya (shobah, nahawand dan jiharkah), melaksanakan evaluasi harian dalam setiap pertemuan, dan melaksanakan evaluasi tingkatan atau ujian kenaikan jilid.

Daftar Rujukan

- Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Hamalik, O. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hanis, Yusuf, and Neni Endah Istiqomah. *LaaTalas*. Yogyakarta: Progresif Bokk, 2006.
- Maesaroh, Siti. 'Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam'. *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 150–68. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.
- Meleong, Lexy J. *Metologi Penelitian Kualitatif*. 36th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nurkholis, Nurkholis. 'Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi'. *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 24–44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>.
- Octavia, S.A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Rahmawati, B.F., and S. Amar. *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2020.
- Said, Noor. *Nada Dan Irama Al-Qur'an*. Semarang: Alprin, 2019.

Siyoto, S., and M.A. Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, 2015.

Tosepu, Yusrin Ahmad. *Arah Perkembangan Pendidikan Tinggi Indonesia*. Surabaya: Jakad Publishing, 2018.

Udo Yamin Efendi Majdi. *Quranic Quotient: Menggali Dan Melejitkan Potensi Diri Melalui Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media, 2007.